

EKSISTENSI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *YAKUZA NA TSUKI*
KARYA SHOKO TENDO

Oleh:

KADEK AYU HERLINA PUTRI

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Udayana

Abstract:

The title of this study is “Eksistensi Tokoh Utama dalam Novel Yakuza Na Tsuki Karya Shoko Tendo”. The data source of this study was taken from Japanese novel entitled Yakuza Na Tsuki. The study used descriptive analysis and formal methods. The theory used in analyzing the main character of the novel was taken from the theory of existence proposed by Abidin (2007). The analyzing of existence were classified into two points of ningen kankei (人間関係): miuchi (身内) and nakama (仲間). The result of analysis showed that the existence of the main character were done in the relation of the people around (ningen kankei).

Keywords: Existence, The Main Character, Yakuza

1. Latar Belakang

Eksistensi manusia adalah suatu proses yang dinamis, suatu “menjadi” atau “mengada”. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya “ke luar dari,” “melampaui” atau “mengatasi” dirinya sendiri (Abidin, 2007: 16). Sesuai dengan perkembangan zaman, banyak orang yang melakukan eksistensi di berbagai belahan dunia termasuk di negara Jepang. Fenomena ini pun tak luput dari mata para pencipta karya sastra. Banyak pengarang yang menceritakan eksistensi seseorang melalui karya sastra yang diciptakannya. Pengarang dalam menciptakan karya sastra biasanya akan mengambil topik-topik yang sedang hangat dibicarakan, pengalaman seseorang, ataupun pengalaman pribadi. Begitu juga dengan novel *Yakuza Na Tsuki* karya Shoko Tendo yang dibuat berdasarkan kehidupan nyata pengarangnya.

Novel *Yakuza Na Tsuki* mengisahkan seorang gadis bernama Shoko Tendo yang terlahir dalam keluarga *yakuza*. Di mata orang-orang, keluarga *yakuza* mempunyai citra negatif sehingga Shoko dipandang rendah dan mendapat perlakuan yang tidak layak. Ayah Shoko yang merupakan seorang *yakuza* sering mendapatkan masalah dan berimbas kepada anaknya. Shoko Tendo berusaha mengungkapkan bagaimana eksistensinya sebagai seorang putri *yakuza* yang

banyak mendapatkan masalah. Novel *Yakuza Na Tsuki* menggambarkan perjuangan tokoh utama yang mencoba bangkit dari keterpurukan.

2. Pokok Permasalahan

Dalam penelitian ini dibahas eksistensi tokoh utama dalam novel *Yakuza Na Tsuki* karya Shoko Tendo.

3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah agar pembaca memperoleh pengetahuan mengenai cara menganalisis dan memahami eksistensi terhadap novel. Secara khusus untuk mendeskripsikan eksistensi tokoh utama dalam novel *Yakuza Na Tsuki* karya Shoko Tendo.

4. Metode Penelitian

Sumber data yang digunakan adalah novel *Yakuza Na Tsuki* karya Shoko Tendo. Dalam tahap pengumpulan data digunakan metode studi pustaka dengan teknik catat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, memahami dan mencatat bagian-bagian penting yang diperlukan dalam penelitian. Setelah itu metode yang digunakan pada tahap analisis data adalah deskriptif analisis dan metode formal. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2006: 53). Selanjutnya metode formal dilakukan dengan cara mempertimbangkan aspek-aspek formal, aspek-aspek bentuk yaitu unsur-unsur karya sastra (Ratna, 2006: 49). Setelah analisis selesai, maka dilakukan penyajian hasil analisis data. Pada tahap ini metode yang digunakan adalah metode formal yaitu dengan memaparkan data yang berupa kutipan.

5. Hasil dan Pembahasan

Eksistensialisme adalah sebuah pendekatan yang menganalisis dan mengungkapkan eksistensi manusia (apakah itu dalam seni, kesusastraan, filsafat, atau psikologi). Eksistensialisme pada prinsipnya memang merupakan ontologi, yakni ilmu tentang yang ada. Eksistensialisme muncul secara langsung dari kecemasan-kecemasan dan keterasingan-keterasingan. Eksistensialisme berasal dari kata eksistensi. Eksistensi manusia adalah suatu proses yang dinamis, suatu “menjadi” atau “mengada”. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya “ke luar dari,” “melampaui” atau “mengatasi” dirinya

sendiri. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan individu dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya (Abidin, 2007: 16-67).

Di Jepang terdapat hubungan antar manusia yang dikenal dengan istilah *ningen kankei* (人間関係). Yoneyama (dalam Soepardjo, 1999: 63-64) membagi *ningen kankei* (人間関係) menjadi empat kategori. Empat kategori itu meliputi: *miuchi* (身内) yaitu kelompok kecil yang memiliki pertalian saudara, *nakama* (仲間) yaitu kelompok kecil yang tidak memiliki pertalian saudara, *dohou* (同胞) yaitu kelompok besar yang dapat diidentikkan dengan suatu masyarakat atau bangsa, dan *seken* (世間) yaitu dunia kehidupan manusia dan tidak ada kaitannya dengan hubungan perseorangan.

Karena dalam novel *Yakuza Na Tsuki* hanya dibahas mengenai hubungan tokoh utama di dalam keluarga, hubungan pertemanan, ataupun asmara, maka analisis eksistensi tokoh utama hanya menggunakan *miuchi* (身内) dan *nakama* (仲間).

1. *Miuchi* (身内)

Terdapat dua buah kutipan yang membuktikan adanya eksistensi tokoh utama novel *Yakuza Na Tsuki* karya Shoko Tendo dalam *miuchi* (身内).

- 1) 相変わらずヤンキーだった私は、いわゆる青春真っ盛りの多感な時期。遊びに行けないことはきつかったが、一日でも早く治ってくれたらと辛抱して、毎日父の側から離れなかった。
(*Yakuza Na Tsuki*, 2004: 53)

Romaji:

Aikawarazu yankii data watashi wa, iwayuru seishun massakari no takan na jiki. Asobini ikenai koto wa kitsu katta ga, ichi niche demo hayaku naotte kure tara to shinbou shite, mai nichichi no gawa kara hanarena katta.

Terjemahan:

Tentu saja, aku tetaplah seorang *yanki*, dan sedang berada pada usia penuh hasrat untuk selalu kelayapan bersenang-senang. Rasanya tersiksa tidak bisa keluyuran dengan teman-teman. Namun, dengan keyakinan bahwa aku bisa membantu mempercepat kesembuhan Ayah, aku menahan diri dan tidak pernah pergi dari sisinya.
(*Yakuza Moon*, 2008: 46)

Ayah tokoh utama dalam novel *Yakuza Na Tsuki* yang bernama Hiroyashu menderita penyakit TBC. Ibu Shoko sibuk mengurus anaknya yang paling terkecil (Na-chan) sekaligus menjalankan bisnis ayahnya, dan Maki yang baru saja menikah tinggal bersama suaminya. Tidak ada lagi orang lain yang mempunyai waktu untuk merawat ayah selain Shoko. Pada saat itu Shoko masih menjadi seorang *yanki*. Eksistensi dalam kutipan data (1) berupa Shoko menjaga dan merawat ayahnya di rumah sakit walaupun ia sangat ingin berkeliaran di jalan bersama teman-teman *yanki*-nya. Eksistensi pada kutipan data (1) terjadi karena Shoko mengalami konflik, ia harus memilih mendampingi dan merawat ayahnya yang sedang sakit atau tetap menjalankan kebiasaan sebagai seorang *yanki* yang terus berkeliaran di jalan bersama teman-temannya. Shoko merasa cemas apabila ia tetap memenuhi hasratnya untuk bersenang-senang di luar maka kondisi ayahnya akan menjadi semakin buruk. Oleh karena itu, Shoko melakukan eksistensi dengan cara lebih memilih untuk mendampingi dan merawat ayahnya di rumah sakit sampai kesehatan ayahnya pulih kembali dan bisa bekerja seperti hari-hari sebelumnya.

- 2) 「万季を放せ！！」私は力いっぱい足を蹴った。「湘子には関係ないやろが！」。万季の夫が私の顔面を殴った。「おどれ、ぶち殺したる！！」。

(*Yakuza Na Tsuki*, 2004: 131-132)

Romaji:

“Maki wo hanase!!” *Watashi wa chikara ippai ashi wo ketta. “Shoko ni wa kankeinai yaro ga!” Maki no otto ga watashi no ganmen wo nagutta.*

Terjemahan:

“Lepaskan dia!” Aku menjerit dan menendangnya sekeras mungkin. “Ini bukan urusan nenek moyangmu.” Ia balik berteriak, dan memukul wajahku. “Kubunuh kau, gembel haram jadah!”

(*Yakuza Moon*, 2008: 117-118)

Kutipan dalam data (2) membuktikan adanya kecemasan akan keadaan Maki (kakak perempuan Shoko) yang dianiya oleh suaminya. Eksistensi Shoko pada kutipan data (2) yaitu membantu Maki pada saat Maki dianiaya oleh Ogino (suami Maki). Maki ingin bercerai dengan Ogino, tetapi Ogino tidak pernah mau mengabulkannya. Suatu hari, Maki pindah ke apartement Shoko. Tanpa diundang tiba-tiba Ogino datang ke apartement Shoko dengan cara memecahkan kaca. Ogino menjambak rambut Maki dan memaksanya pulang. Melihat kejadian itu, Shoko menunjukkan eksistensinya sebagai seorang adik dengan cara melakukan

perlawanan terhadap Ogino. Shoko membantu Maki agar terlepas dari cengkeraman Ogino.

- 3) 私は母のときとは違い、さらに気持ちを奮い立たせ、お休みの日にもお客さんと食事をして、営業に精を出し、より一層仕に力を入れた。そうして私も三十歳になり、どうしても手に入れたいものがあったので貯金を始めた。高光とはほとんど連絡も取らず、ただただ仕事に明け暮れた。
(*Yakuza Na Tsuki*, 2004: 238)

Romaji:

Watashi wa haha no toki to wa chigai, sara ni kimochi wo furui tatase, oyasumi no hi ni mo okyakusan to shokuji wo shite, eikyou ni sei wo dashi, yori issou tsukou ni chikara wo ireta. Soushite watashi mo san juu sai ni nari, doushitemo te ni iretai mono ga atta no de chokin wo hajimeta. Takamitsu to wa hotondo renraku mo torazu, tadatada shigoto ni akekureta.

Terjemahan:

Reaksiku atas kematian Ayah tidak seperti reaksi atas kematian Ibu. Kematian Ayah memacuku untuk bekerja lebih keras. Aku bertekad meraih lebih dari yang kudapatkan sebelumnya. Bahkan, di hari libur, aku akan membuat kencan dengan para pelangganku untuk menemani mereka makan malam. Aku hampir tidak berhubungan lagi dengan Taka sejak itu. Aku menggunakan seluruh waktuku untuk bekerja. Ada sesuatu yang penting sekali untuk kubeli, maka di usia tiga puluh ini, untuk pertama kalinya dalam hidupku, aku membuka rekening tabungan.

(*Yakuza Moon*, 2008: 217-218)

Semenjak kematian ayahnya, Shoko bekerja lebih giat. Shoko berencana membeli sepetak tanah untuk makam orang tuanya. Kutipan data (3) menggambarkan eksistensi tokoh utama novel *Yakuza Na Tsuki* berupa bekerja lebih keras walaupun Shoko telah kehilangan kedua orang tua. Shoko mengalami konflik karena telah kehilangan orangtua yang sangat dicintainya. Tetapi konflik yang dialami tidak membuatnya menyerah. Shoko sadar apabila ia menyerah, itu akan membuat orang tuanya semakin sedih dan hidupnya tidak akan menjadi lebih baik lagi.

2. *Nakama* (仲間)

Pada novel *Yakuza Na Tsuki* karya Shoko Tendo terdapat dua kutipan data yang menunjukkan adanya eksistensi tokoh utama dalam *nakama* (仲間).

- 4) 中学に進学した私は、太いミシン針をライターの火で炙り、消毒してピアスを開け、化粧をしてマニキュアも付け、服装もいかにもという派手な恰好になっていたが、学校には毎日通っていた。こんなふうになったら誰も何も言ってこなくなり、いじめもなくなった。
(*Yakuza Na Tsuki*, 2004: 26)

Romaji:

Chuugaku ni shingaku shita watashi wa, futoi mishin hari wo raitaa no hi de aburi, shoudoku shite piasu wo hirake, keshou wo shite manikyua mo tzuke, fukusou mo ikani mo to iu hade na kakkou ni natte ita ga, gakkou ni wa mai nichi kayotte ita. Konna fuu ni nattara dare mo nani mo itte konaku nari, ijime mo naku natta.

Terjemahan:

Ketika aku masuk SMP sebulan kemudian, aku sudah melubangi telingaku menggunakan jarum mesin jahit. Jarum itu, dipanaskan dengan api geretan dan dimasukkan ke dalam antiseptik. Aku berdandan habis-habisan, mengecat kuku, dan berpakaian sebagaimana lazimnya *yanki*. Namun, aku tetap masuk sekolah setiap hari. Dengan penampilan seperti itu, tak seorang pun berani mengolok-olokku dan dengan demikian gangguan terhadapku pun berhenti sama sekali. (Yakuza Moon, 2008: 19)

Yanki adalah sebutan untuk anak liar yang mengecat putih rambutnya dan kebut-kebutan mobil atau motor dengan knalpot tanpa peredam suara. Dalam kutipan data (3) Shoko melakukan eksistensi dengan cara menjadi seorang *yanki* agar tidak di-*ijime* oleh teman-temannya. Eksistensi Shoko pada kutipan data (3) merupakan eksistensi yang cenderung menuju ke arah negatif. Shoko telah mengalami keterasingan karena sejak duduk di bangku sekolah dasar tidak ada satu pun teman yang mau bergaul dengannya. Ayahnya yang menjadi seorang *yakuza* membuat Shoko dibenci oleh teman-teman. Teman-teman Shoko melakukan *ijime* dengan cara mengejeknya *yakuza* kecil, pakaian dan sepatu senam Shoko dicampakkan ke tungku, ketika tugas bersih-bersih Shoko menjadi satu-satunya murid yang harus membersihkan lantai, dan selalu diabaikan sehingga Shoko merasa tak pernah dianggap ada. Shoko yang di-*ijime* oleh teman-temannya memilih untuk melakukan eksistensi dengan cara menjadi *yanki*. Setelah bereksistensi, murid-murid lain merasa takut melihat penampilan Shoko. Oleh karena itu, tidak ada lagi teman yang berani mengejeknya seperti kejadian saat Shoko duduk di bangku sekolah dasar.

- 5) この場面では、どう答えても射他なければならない。一人だけいい子ぶって「射ちません」とも「帰ります」とも言えない。先に射ち終えた瑞江は「湘子もいくやろ?」と当然のように言う。何も答えられない私に「もしかして、いったことなにん!？」と薄ら笑いを浮かべて言った。私はカツとなり「したことぐらいあるわ」と、つい口から出てしまった。そう、ヤンキーとは実にくだらな見栄を張るのだ。びびっていると思われたくないので、売り言葉に買い言

葉となり、恰好をつけてしまったがために覚醒剤を射つはめに陥った。
(*Yakuza Na Tsuki*, 2004: 62-63)

Romaji:

Kono bamen de wa, dou kotaete mo ita nakereba naranai. Hitori dake ii ko butte "Ichimassen" tomo "Kaerimasu" to mo ienai. Saki ni ichi oeta Mizue wa "Shoko mo iku yaro?" to touzen no you ni iu. Nani mo kotae rarenai watashi ni "Moshika shite mo, itta koto nanin!?" to usura warai wo ukabete itta. Watashi wa katsu tonari "Shita koto gurai aru wa" to, tsui kuchi kara dete shimatta. Sou, yankii to wa jitsu ni kudaranai mie wo haro no da. Bibitte iru to omowareta kunai node, uri kotoba ni kai kotoba to nari, kakkou wo tsukete shimatta ga tame ni kakuseizai wo itsu hame ni ochiitta.

Terjemahan:

Aku tak bisa hanya menjadi gadis baik-baik dan bilang bahwa aku tidak pernah menyuntikkan narkoba. Aku benar-benar tidak bisa maju atau mundur. "Kau mau juga, kan?" tanya Mizue, seolah ini merupakan hal yang paling biasa di dunia. Ia baru saja mendapatkan giliran. Ketika aku tidak tahu harus menjawab apa, gadis itu tertawa merendahkan. "Kau sama sekali belum pernah menyuntik sebelumnya?" "Yah, aku sudah pernah!" kataku marah. Aku berlagak seolah-olah itu bukan hal asing bagiku, dan hanya dengan begitu teman-teman *yanki*-ku tidak akan berpikir bahwa aku hanyalah ayam sayur. Aku memutuskan untuk menyuntik dan tampak keren.
(*Yakuza Moon*, 2008: 55-56)

Kutipan data (4) menggambarkan eksistensi tokoh utama dalam novel *Yakuza Na Tsuki* karya Shoko Tendo berupa ikut menyuntik narkoba ketika kumpulan teman-teman *yanki*-nya mengadakan pesta narkoba. Pada saat itu Shoko sangat bingung, sebenarnya ia tidak ingin ikut terjerat narkoba. Akan tetapi karena tak ingin disebut pengecut, maka Shoko ikut memakai narkoba. Bahkan untuk pertama kalinya, Shoko langsung menyuntik sebanyak dua kali ke tangannya. Shoko lebih memilih harga dirinya sebagai seorang *yanki*. Ia sangat takut diejek oleh temannya karena tidak berani menyuntikkan narkoba ke tangan.

6. Saran

Eksistensi tokoh utama dalam novel *Yakuza Na Tsuki* karya Shoko Tendo dibagi menjadi dua yaitu *miuchi* (身内) dan *nakama* (仲間). Eksistensi tokoh utama dalam *miuchi* (身内) ditunjukkan dengan cara: (a) Shoko menjaga dan merawat ayahnya di rumah sakit walaupun ia sangat ingin berkeliaran di jalan bersama teman-teman *yanki*-nya; (b) Shoko membantu Maki pada saat Maki dianiaya oleh Itchan (suami maki); (c) Shoko bekerja lebih keras walaupun Shoko telah kehilangan kedua orangtua. Sedangkan eksistensi tokoh utama dalam

nakama (仲間) adalah: (a) Shoko menjadi *yanki* agar tidak di-*ijime* oleh teman-temannya; (b) Shoko ikut menyuntik narkoba ketika kumpulan teman-teman *yanki*-nya mengadakan pesta narkoba.

7. Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal., 2007. Analisis Eksistensial, cetakan ke. I, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- E. Kaplan, David and Dubro, Alec., 2003. *Japan's Criminal Underworld, First Edition*, University of California Press, California.
- Nurdiyanto, Burhan., 2010. Teori Pengkajian Fiksi, cetakan ke. VIII, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha., 2004. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, cetakan ke. I, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha., 2006. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra, cetakan ke. II, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Semi, M. Atar., 1993. Metode Penelitian Sastra, cetakan ke. X, Angkasa, Bandung.
- Soepardjo, Djodjok., 1999. Komunikasi dan Hubungan Personal Orang Jepang, cetakan ke. I, CV Bintang, Surabaya.